



Strategi dan Pengaruh Dakwah Ustadz Syamsul Arifin Nababan dalam Mengislamkan Non-Muslim di Indonesia

¹Yuliana Nurfalina

¹Pascasarjana UIN Imam Bonjol Padang

Correspondence Email : yuliana.nurfalina@uinib.ac.id

ABSTRACT

This article explains the strategy and influence of Ustad Syamsul Arifin Nababan's da'wah for converts in Indonesia, this research is because researchers see phenomena that occur such as Ustadz Syamsul Arifin Nababan established a special foundation and pesantren to foster converts, then he also created social media containing content about the world of converts. The method that the researchers used was a descriptive qualitative method through a content analysis approach by conducting analysis from social media accounts such as Youtube and Ustad Nababan's personal Instagram. The results of this study show that Ustad Arifin Nababan's da'wah strategy is applied through; 1) da'wah bil-hikmah, 2) dakwah bil-hal, 3) establish foundations and special Islamic boarding schools to nurture converts, 4) create social media accounts as a medium of da'wah for the converts he fostered. The influence of Ustadz Arifin Nababan's da'wah is; 1) increase the interest of non-Muslims and atheists to embrace Islam, 2) have a strong influence on the formation of social values among the general public.

Keyword : Da'wah, Islamization, Ustadz Syamsul Arifin Nababan

ABSTRAK

Artikel ini menjelaskan tentang strategi dan pengaruh dakwah Ustadz Syamsul Arifin Nababan bagi para muallaf di Indonesia, adanya penelitian ini dikarenakan peneliti melihat fenomena yang terjadi seperti Ustadz Syamsul Arifin Nababan ini mendirikan sebuah yayasan dan pesantren khusus untuk membina para muallaf, kemudian dia juga membuat media sosial yang berisi konten seputar dunia mualla. Metode yang peneliti gunakan adalah metode kualitatif deskriptif melalui pendekatan analisis konten dengan melakukan analisis dari akun media sosial seperti Youtube dan Instagram pribadi Ustad Nababan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi dakwah Ustadz Arifin Nababan diterapkan melalui; 1) dakwah bil-hikmah, 2) dakwah bil-hal, 3) mendirikan yayasan dan pondok pesantren khusus untuk membina para muallaf, 4) membuat akun media sosial sebagai media dakwah untuk para muallaf yang ia bina. Pengaruh dakwah Ustadz Arifin Nababan yaitu; 1) meningkatkannya ketertarikan non-muslim dan ateis untuk memeluk agama Islam, 2) berpengaruh kuat bagi pembentukan nilai-nilai sosial ditengah masyarakat umum.

Kata Kunci : Dakwah, Islamisasi, Ustadz Syamsul Arifin Nababan

PENDAHULUAN

Dakwah adalah sebuah gerakan atau cara yang dilakukan oleh para ulama-ulama dengan tujuan untuk mengarahkan manusia agar terhindar dari perbuatan-perbuatan maksiat yang dilarang dalam agama, serta membimbing manusia agar bisa menuju kepada jalan yang lurus dekat dengan Allah swt dan terhindar dari hal-hal yang tidak di inginkan (Jailani, 2020, p. 15; Sarwo Edy, Sumarta, 2022, p. 60).

Kemudian dakwah ini juga dikenal sebagai kegiatan atau strategi yang dilakukan untuk mengajak umat manusia agar mau memeluk agama Islam (Novri Hardian, 2018, p. 7). Melalui cara yang bijaksana, dengan penjelasan tentang Islam, supaya mereka menemukan kesejahteraan di dunia maupun di akhirat tanpa merasa adanya unsur keterpaksaan (Abdul Basit, 2021, p. 135).

Sesuai paparan diatas bahwa dakwah merupakan salah satu kegiatan ataupun usaha yang dilakukan oleh para ulama-ulama dalam mendekati orang muslim ataupun non-muslim, dengan cara yang damai dan tentunya tidak memaksa, serta berusaha meyakinkan mereka akan agama Islam sebagai jalan yang benar untuk mereka ambil (Mahmud, 2018, p. 70).

Dakwah dapat juga berarti memanggil, mengajak, menyeru, atau yang lebih kongkritnya dakwah yaitu mengajak manusia agar mengesakan Allah dengan menyatakan dua kalimat syahadat dan mengikuti apapun perintahnya (Moh Ali Aziz, 2017, p. 345). Upaya dalam menjalankan dakwah ditengah umat manusia tentunya banyak menghadapi tantangan, namun usaha tersebut pasti akan membuahkan hasil hal ini dapat dilihat dari salah satu ulama Indonesia yang dikenal dengan nama panggilan Ustad Nababan beliau dikenal sebagai da'i yang berpengaruh besar bagi perkembangan penganut agama Islam

atau para muallaf, berawal dari pengalaman pribadi beliau sendiri yang merupakan seorang muallaf dan kemudian mendalami agama Islam sehingga pada akhirnya membawa ia kepada salah satu sosok ulama yang dikenal dengan dakwah serta caranya yang bertanggung jawab sepenuhnya bagi para muallaf yang telah masuk agama Islam.

Berbicara tentang sosok ulama yang satu ini, dengan dakwahnya yang sangat berpengaruh khususnya bagi para non Muslim yang berhasil di Islamkan, maka tidak mengherankan lagi jika sudah ada beberapa penelitian-penelitian terdahulu yang membahas tentang sosok Ustadz Syamsul Arifin Nababan dan bagaimana strategi dakwahnya, karya-karya tersebut seperti karya Rizfa Izzati (2021), yang berjudul *Strategi Dakwah Ustadz Syamsul Arifin Nababan Dalam Membina Santri Mualaf di Pondok Pesantren Annaba Center Tangerang Selatan Banten*. Halily (2013), yang berjudul *Metode Dakwah Ustadz Syamsul Arifin Nababan Dalam Membina Aqidah Santri Mualaf di Pondok Pesantren Pembinaan Mualaf Annaba Center Tangerang Banten*. Prasetyo Aprianto (2015), dengan judul *Strategi Komunikasi Penyuluhan Pada Pembinaan Mualaf di Yayasan Annaba Center Sawah Baru Ciputat*. Mahardika (2019), yang berjudul *Komunikasi Antar pribadi Pembina Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Santri Mualaf di Pesantren Pembinaan Mualaf An-Naba Center Indonesia*. Yatonupus (2016), yang berjudul *Komunikasi Interpersonal Pada Remaja Konveksi Agama di Pesantren Pembinaan Mualaf Yayasan An Naba Center Indonesia*.

Dari penelitian-penelitian diatas yang telah dibahas, terlihat bahwasanya pembahasan tentang permasalahan yang peneliti bahas belum disentuh atau disinggung oleh peneliti sebelumnya, dimana mereka hanya fokus membahas tentang strategi yang diajarkan di Pondok Pesantren Annaba Center saja, sedangkan

perihal strategi dakwah, dan pengaruh dakwah Ustadz Syamsul Arifin Nababan belum dibahas sedikitpun. Dengan alasan inilah maka peneliti sangat tertarik untuk mendalami penelitian ini, karena ingin mengenal sosok Ustadz Syamsul Arifin Nababan, serta ingin mengetahui apasaja bentuk strategi yang beliau lakukan dalam membimbing para muallaf tersebut dan bagaimana pengaruh dari dakwahnya.

Selain itu dengan adanya penelitian ini peneliti ingin sekali melihat bagaimana sosok Ustadz Nababan yang awalnya seorang muallaf kemudian berhasil dalam mengislamkan banyak orang bahkan beliau juga dikenal sangat bertanggung jawab kepada para muallaf yang telah beliau Islamkan dengan mendirikan pondok pesantren khusus untuk membina para muallaf saja.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini membahas tentang bentuk strategi dakwah Ustadz Arifin Nababan dalam mengislamkan para non-Muslim di Indonesia, dan bagaimana pengaruhnya. Untuk melakukan penelitian ini peneliti memakai metode kualitatif deskriptif melalui pendekatan analisis konten dengan melakukan analisis dari akun media sosial pribadi Ustadz Arifin Nababan seperti Youtube dan Instagram.

Menjelaskan permasalahan yang sedang dibahas, yaitu terhadap bentuk strategi dan pengaruh Ustadz Nababan kepada para non-Muslim yang menjadi Muallaf, maka peneliti melihat akun pribadi Ustadz Arifin Nababan seperti Youtube pribadi miliknya yang bernama Annaba TV, dalam akun youtube tersebut menjelaskan bagaimana cara Ustadz Nababan menyampaikan dakwahnya dan selain itu juga menjeskan keseharian serta cerita dan pengalaman pahit dari para Muallaf yang berada dibawah binaannya.

Kemudian untuk mengetahui tentang biografi atau riwayat hidup dari Ustadz Arifin Nababan, maka peneliti membaca beberapa penelitian terdahulu yang membahas tentang Ustadz Arifin Nababan yaitu Skripsi karya Taufiq Halily, dan Skripsi karya Dalila Rifza Izzati, dalam dua karya ini selain membahas tentang pondok pesantren Annaba Center khusus untuk membina para Muallaf juga membahas tentang biografi dan perjalanan hidup Ustadz Arifin Nababan dari yang beragama Kristen, hingga muallaf dan sampai menjadi seorang penda'i yang berhasil mengislamkan banyaknya non-Muslim.

Kemudian untuk sumber lainnya penulis temukan melalui artikel Jurnal, dan situs online lainnya yang ada hubungannya dengan tema atau permasalahan dalam penelitian yang sedang penulis lakukan (Abdussamad, 2021, p. 23). Dari pengumpulan data dan sumber yang penulis lakukan terhadap tema ini, maka untuk data atau sumber yang didapatkan kebanyakan peneliti ambil dari akun Youtube Annaba TV, yang peneliti rasa cukup banyak menjelaskan tentang bagaimana perjalanan atau kisah dari Ustadz Nababan yang awalnya hanya seorang muallaf menjadi pendakwah dan pada akhirnya mengislamkan banyak orang, dan kisah tersebut beliau sendiri yang menceritakannya (Aditia Muara Padiatra, 2020, p. 46).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biografi Singkat Ustadz Arifin Nababan



Gambar 1, Ustadz (Syamsul Arifin Nababan).Sumber <https://images.app.goo.gl/ujRQDXjELRrKjLt9>

Ustad Syamsul Arifin Nababan yang memiliki nama lengkap Bernard Nababan atau biasa dipanggil dengan nama singkatnya ustadz Nababan, ia merupakan putra ke tiga dari tujuh orang bersaudara dan lahir di daerah Tebing Tinggi Sumatra Utara pada tanggal 10 bulan November dan tahun 1969 (Halily, 2013, p. 32). Ia memulai pendidikannya berawal dari Sdn Ujung Padang, Labuan Batu Tapanuli Utara, SMP Ujung Padang Labuan Batu Tapanuli Utara, SMA Ujung Padang Labuan Batu Tapanuli Utara, kemudian melanjutkan pendidikan tinggi SI di Institut Agama Islam Al-Aqidah Jakarta, dan pada akhirnya ia juga melanjutkan S2 di Institut Ilmu Al-Quran Jakarta. Berbeda dengan para ulama atau ustadz-ustadz lainnya yang kebanyakan berasal dari latar belakang keluarga yang paham akan agama Islam, Ustad Nababan ini merupakan seorang muallaf yang dibesarkan oleh orang tua atau keluarga yang beragama Kristiani bahkan sangat taat akan agama mereka hal ini dibuktikan dengan ayahnya sebagai pendeta dan ibunya sebagai seorang pemandu paduan suara di sebuah gereja (Halily, 2013, p. 32).

Adapun kisah awal beliau mulai memeluk agama Islam, ditandai dengan pegalaman hidup yang ia rasakan yaitu ketika beliau sering membaca atau mempelajari ilmu perbandingan antara agama Islam dan Kristen pada saat masih kuliah di Perguruan Tinggi Ilmu Teologi, padahal saat itu dia akan didik untuk menggantikan ayahnya menjadi seorang pendeta. <https://youtu.be/GMJE7c4TDbU?si=dwcfQ63dj9AvpTFA>

Pada saat mempelajari ilmu perbandingan inilah ia mulai penasaran akan kebenaran dari al-kitab umat kristiani dan terus berupaya mendalami serta mempelajari dan tidak lupa untuk membandingkan buku itu bahkan saking penasarannya ia membacanya sampai berulang-ulang kali, dan pada akhirnya atas rahmat Allah Swt tahun 1991 beliau mendapatkan hidayah dan masuk agama Islam. (Abdul Baqir Zein, 2001, p. 173) Menurut pandangan Ustadz Nababan sebagai umat muslim yang taat dan cinta akan agamanya sudah semestinya mengingatkan saudara-saudara seiman untuk kembali ke jalan yang benar yaitu kembali kepada Allah dan perintahnya. Pandangan inilah yang memotivasi Ustadz Nababan untuk mensyiarkan syariat agama Islam kepada umat manusia dengan menargetkan para muallaf yang bingung akan arah hidupnya, pada awalnya mereka ragu akan sebuah agama dan segala anjurannya, pada saat itulah Ustadz Nababan berusaha meyakinkan mereka agar kembali kepada agama yang di ridhoi Allah yaitu Islam.

Berawal dari mulai mengislamkan keluarganya yaitu kedua adiknya membuat Ustadz Nababan termotivasi agar terus menjalankan dakwahnya dengan merantau ke Jakarta dan mulai berceramah dari mesjid ke mesjid, dan pada akhirnya beliau mantap untuk mendirikan sebuah pesantren khusus untuk membina, menjaga, serta membimbing para muallaf supaya bisa

pokus memperbaiki diri dan membantu mereka yang awalnya terkendala akan kebutuhan hidupnya, maka dengan keyakinan yang kuat tersebut berdirilah Pondok Pesantren Pembinaan Muallaf Annaba Center (Halily, 2013, pp. 33–34). Karena adanya rasa keprihatinan dari Ustadz Nababan akan nasib para muallaf tersebut, yang kebanyakan setelah mereka memutuskan untuk masuk Islam kehidupan mereka sangat memprihatinkan hal ini demi mempertahankan aqidah yang telah mereka pilih yaitu Islam. Sebagai seorang muallaf Ustadz Nababan sangat lah mengerti bahwa untuk menjadi seorang muallaf tidaklah mudah dan tentunya akan selalu dihadapi dengan tantangan baik itu berasal dari orang-orang terdekat yaitu keluarga maupun lingkungan sosial tempat dimana kita akan tinggal.

Bentuk Strategi Dakwah Ustadz Nababan

Seorang Ulama atau pendakwah selalu dikenal dengan gaya atau cara unik mereka dalam menyiar dan menyampaikan dakwahnya sehingga menarik perhatian umat yang mendengarnya, dan hal ini juga dilakukan oleh Ustadz Nababan dimana beliau menyampaikan dakwahnya dengan cara yang dianggap selalu mengkondisikan dengan keadaan psikologis jamaa'ahnya apalagi kebanyakan mereka merupakan para muallaf yang tentunya sangat minim dan awam sekali pengetahuan akan agama Islam maka dari itu tentu sangatlah perlu kesabaran yang besar dalam meyakinkan mereka (Beruntung Prhartanto, 2023, p. 70) Bahkan Ustadz Nababan sangat disenangi oleh para jama'ahnya ketika beliau sedang menyampaikan dakwahnya ini dikarenakan adanya rasa peka dari Ustad Nababan itu sendiri akan perasaan yang dirasakan oleh jamaahnya.

Dalam menerapkan melakukan dakwahnya terdapat perbedaan yang dilakukan oleh Ustadz Nababan antara para santri muallaf dengan umat muslim pada umumnya, perbedaan tersebut terlihat dari aspek pengguguran keyakinan keimanan agama yang sebelumnya mereka anut sedangkan untuk berdakwah ditengah para umat Islam pada umumnya beliau hanya mengenalkan mereka tentang ilmu-ilmu tauhid dan memperkuat rasa ke imanan mereka kepada Allah Swt (Achmad Baidowi, 2021, p. 72). Dari pernyataan tersebut Ustadz Nababan menerapkan cara dakwah khusus bagi para muallaf yang tinggal di Pesantrennya dengan berusaha menghapuskan bekas-bekas keyakinan agama mereka yang sedikit tertinggal dalam hatinya dan kemudian beliau berusaha mengajarkan para muallaf tentang tata cara beribadah, akhlak dan kajian keislaman, dan ilmu-ilmu lainnya (Indah Kinanti Pratiwi, 2021, p. 30).

Kemudian dalam upaya pembinaan terhadap santri muallaf tersebut ia menggunakan cara spritual berupa praktek secara langsung seperti dengan dilakukannya kegiatan yang berbentuk kajian-kajian Islami, tata cara sholat yang baik, berwudhu, dan amalan ibadah lainnya, dengan tujuan agar santri muallaf bisa secara cepat memahami anjuran dalam agama Islam. Untuk strategi metode yang diterapkan oleh Ustadz Nababan dalam berdakwah sebagai berikut:

1. Dakwah Bil-Hikmah

Dakwah bil hikmah adalah menjelaskan kepada bagaimana cara para pendakwah untuk bisa tepat dalam berbicara, berperilaku dan berbicara dengan cara yang bijaksana, serta harus bisa menempatkan pengetahuan secara benar pada tempatnya (Kamal Fany, 2018, p. 43). Dalam menjalankan dakwahnya Ustad Nababan dikenal menerapkan dakwah bil-hikmah yang

beliau terapkan pada pondok pesantrennya yaitu tempat khusus bagi pembinaan para muallaf, untuk penerapan metode dakwah bil-hikmah yang dilakukan Ustadz Nababan.

2. Dakwah Secara Bil-Hal

Maksud dari dakwah ini adalah untuk memanggil, menyeru, mengajak manusia ke jalan nya Allah Swt agar bisa menemukan kebahagiaan dunia dan di akhirat, dengan menggunakan perbuatan yang nyata dalam bentuk penerapannya dan tentunya sesuai dengan syariat agama yang sebenarnya dan meode dakwah bil-lisan al-hal ini dilakukan oleh para dai melalui perbuatan nyata secara lansung yang salah satu dai tersebut adalah Ustadz Nababan (Halily, 2013, p. 36).



Gambar IV, Ustad Nababan menyampaikan dakwah kepada santri muallafnya, setelah menunaikan sholat berjamaa'ah bersama. Sumber <https://www.geogle.com/imgres>

Adapun bentuk pembinaan yang beliau lakukan berawal ketika ia mempraktekkan dengan mecontohkan diri sendiri kepada para santri muallaf nya seperti ketika beliau menyuruh santri untuk sholat, ia tidak sekedar menyuruh saja akan tetapi terlebih dahulu mempraktekkan sambil mengambil wudhu dan melakukan shalat berjamaah dengan santri (Andi Dewi Mahardika, 2019, p. 40). Selain itu ketika beliau berdakwah ia sangat menjaga perkataannya agar tidak menyinggung

para santri atau jama'ah muallafnya karena menyadari bahwa ia pun juga awalnya merupakan muallaf sama seperti mereka. Kemudian beliau juga memperkenalkan sosok Nabi Muhammad sebagai contoh agar meniru kepribadian yang dimilikinya untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Mendirikan Pondok Pesantren Pembinaan Muallaf Yayasan Anabba Center

Pesantren yang berlokasi di Jalan Cenderawasih IV No 1, Ciputat Sawah Baru, Tangerang Selatan Kota Tangerang Selatan. Pondok Pesantren An Nabba Center ini didirikan tahun 2007 oleh seorang muallaf yang sekarang menjadi salah satu dai atau pendakwah yang terkenal di Indonesia yaitu Ustadz Syamsul Arifin Nababan (Try Prasetyo Aprianto, 2015, p. 46).



Gambar V, Ustadz Nababan bersama santri muallaf di Ponpes Annaba.Sumber <https://www.geogle.com/imgres>

Hadirnya pondok pesantren ini merupakan salah satu strategi Ustadz Nababan untuk membina secara khusus para muallaf yang telah beliau Islamkan agar bisa fokus mengenal agama Islam secara mendalam. Munculnya ide beliau ini berawal dari pengalaman pribadinya yang juga sebagai seorang muallaf, ia mengerti bahwa untuk menjadi seorang muallaf tidak lah mudah dan tentunya banyak sekali cobaan atau tantangan yang harus mereka lalui baik dari faktor keluarga maupun lingkungan hidup.(Andi Dewi Mahardika, 2019, p. 37)

Awalnya pondok pesantren pembinaan khusus bagi para muallaf ini santri nya kebanyakan berasal dari wilayah NTT saja, namun karena perkembangan yang semakin meningkat banyak santri-santri muallaf datang dan menetap di pondok pesantren Annaba Center dengan tujuan ingin pokus untuk memahami ajaran agama Islam.

4. Membuat Akun Sosmed

Zaman sekarang media sosial merupakan sebuah akses yang sangat membantu manusia dalam mengembangkan aktivitasnya, karena media sosial platform digital atau situs web yang memungkinkan bagi penggunaanya untuk berinteraksi, berbagi informasi, menciptakan konten melalui internet dan berbagi kepada orang lain (Cahyana Kumbul Widada, 2018, p. 27).



Gambar VI, Ustadz Nababan sedang melakukan kegiatan dakwahnya melalui akun sosmednya Annaba TV (TV nya para muallaf). Sumber <https://images.app.goo.gl/DFazLACJHdgmpoP87>

Untuk mengembangkan dakwahnya, akun sosmed menjadi salah satu cara yang dipilih oleh Ustadz Nababan seperti akun-akun berikut:

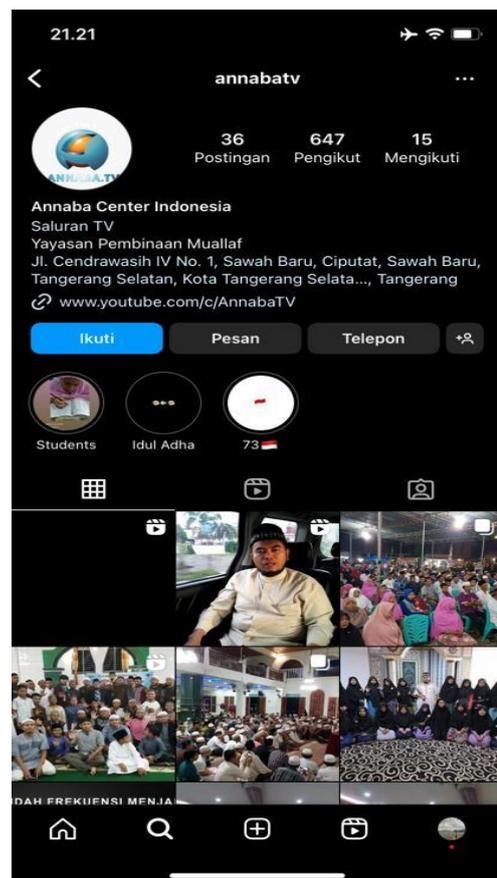
Instagram (annabatv) dan Youtube (Annaba TV)

Dalam akun beliau yang satu ini bisa dilihat bahwa Ustadz Nababan lebih memperlihatkan tentang aktivitas yang dilakukan oleh para santrinya di pondok

pesantren Annaba Center yang berbentuk gambar atau foto mereka. Gambar tersebut memperlihatkan tentang kegiatan-kegiatan belajar dan akademiknya seperti santri yang sedang belajar, praktik sholat, mengaji, dan kegiatan-kegiatan lainnya.

Akun Youtube juga menjadi salah satu tempat bagi Ustadz Nababan dalam menyampaikan dakwahnya dan bisa dilihat dalam akun youtube pribadinya yang bernama Annaba TV menceritakan kisah-kisah perjalanan beliau dari awalnya menjadi seorang muallaf sampai menjadi seorang pendakwah yang banyak mengislamkan umat non Muslim.

<https://youtu.be/y3WycRZfQ2c?si=QnpO-dBE7b6FrFQs>



Gambar VII, akun Instagram Ustad Nababan, Annaba Center Indonesia. Sumber.

<https://instagram.com/annabatv?igshid=YTQwZjQ0Nm100Q==>



Gambar akun youtube Ustadz Nababan, Annaba TV (TV nya para muallaf). Sumber https://youtube.com/@AnnabaTV?Si=CHK6K1WkjAuqT_bm

Kemudian dari akun Youtube ini juga memperlihatkan aktivitas beliau yang sedang menyampaikan dakwahnya dan menjelaskan tentang pengalaman beliau dalam mengislamkan orang-orang non Islam yang menjadi muallaf baik itu ketika beliau sedang menyampaikan dakwahnya, saat proses mengislamkan para muallaf dan juga memperlihatkan bagaimana aktivitas keseharian dari para muallaf yang telah menjadi santri di Pesantren

AnnabaCenter. <https://youtu.be/dEKaFccMp8?si=ltgrNC9ycep2WQ5M>

Menurut penulis dengan adanya akun youtube Annaba TV atau juga dikenal sebagai TV nya para muallaf, ini sangat menarik serta mengharukan sekali. Karena dari akun inilah para umat manusia lainnya bisa melihat bagaimana kisah perjuangan Ustadz Nababan yang awalnya hanya sebagai seorang muallaf kemudian menjadi pendakwah yang banyak mengislamkan para non-Muslim menjadi muallaf, dan pada akhirnya berhasil membina serta menjaga para

muallaf tersebut dengan mendirikan Pondok Pesantren khusus untuk membina para muallaf tersebut.

Pengaruh Dakwah Ustad Syamsul Arifin Nababan

Ustadz Nababan dikenal dengan usahanya untuk membina dan membimbing para muallaf di Indonesia dengan cara mendirikan sebuah Pondok Pesantren Pembinaan Muallaf Annaba Center yang dikhususkan teruntuk bagi mereka yang muallaf saja (Halily, 2013, p. 37).

Berawal dari pengalaman pribadi beliau sendiri yang juga merupakan seorang muallaf bahwa untuk seseorang pindah keyakinan dan menjadi seorang muallaf tidak lah mudah sangat banyak tantangan yang harus dihadapi baik dari faktor keluarga maupun lingkungan setempat, maka dari itu Ustadz Nababan sangat memahami bagaimana kondisi dan resiko yang dihadapi oleh para muallaf dalam menjalani serta mempertahankan agama baru mereka tersebut. Karena hal inilah yang menimbulkan rasa kepedulian dari Ustadz Nababan kepada para muallaf dengan mendirikan Pondok Pesantren khusus menampung bagi mereka yang muallaf saja dengan tujuan agar mereka terlindungi dan mendapatkan hak-hak mereka sebagai umat Muslim. <https://youtu.be/dBFa7IMA1y4?si=fXmpw9AGSOv3K-o2>

Dengan adanya pesantren Annaba Center pembinaan bagi mereka yang muallaf lebih diperhatikan dan mereka pun bisa sama-sama fokus dalam memepelajari serta mendalami syariat agama Islam tanpa berpikir sedikitpun untuk kembali kepada agama mereka sebelumnya. Alasan inilah yang mendorong Ustadz Nababan untuk mendirikan Pondok Pesantren Annaba Center yang dikhususkan bagi para muallaf, di pesantren ini mereka akan dibina, dididik, dan dibantu dari segi

perekonomian juga sampai nanti mereka sudah bisa mandiri baik secara psikis maupun perekonomiannya (Andi Dewi Mahardika, 2019, p. 40). Adapun pengaruh dakwah Ustadz Nababan menurut pemahaman penulis adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan ketertarikan non muslim atau yang tidak percaya akan agama untuk memeluk agama Islam, karena bentuk dari metode dakwah yang beliau terapkan ketika sedang menyampaikan dakwahnya.
2. Dengan didirikannya Pondok Pesantren Pembinaan khusus bagi Muallaf ini sangat berdampak positif sekali bagi para santri muallaf tersebut karena mereka akan merasa terlindungi, terjaga dan diperhatikan secara langsung. Karena untuk menjadi seorang muallaf tidaklah mudah banyak sekali tantangan-tantangan yang harus dilalui dengan adanya pilihan untuk berpindah keyakinan secara langsung mereka akan diasingkan oleh keluarga dan lingkungan setempat yang tidak merestui akan pilihan pindah agama tersebut.

Bahkan dengan hadirnya Pondok Pesantren Annaba Center yang didirikan khusus untuk para muallaf atau santri muallaf menjadi tempat berlindung bagi para muallaf dari daerah manapun yang awalnya mereka diusir dari rumah dan ada juga yang kehilangan pekerjaannya, bahkan mereka sangat memperhatikan untuk kebutuhan hidupnya, maka dengan menetap dan tinggal

di Pondok Pesantren ini bisa fokus dalam mendalami ajaran Islam tanpa memikirkan hal-hal duniawi.

3. Dengan adanya gaya dakwah yang menekankan kepada nilai-nilai toleransi, kedamaian, serta persatuan antar umat yang ditanamkan oleh Ustadz Arifin Nababan, berhasil meyakinkan para muallaf agar bisa diterima dalam lingkungan masyarakat Muslim.
4. Disisi lain dengan adanya dakwahnya Ustadz Arifin Nababan, selain berhasil memberikan pemahaman agama kepada para muallaf, dakwahnya pun juga berhasil sebagai penginspirasi para muallaf untuk menemukan identitas baru mereka yang telah berstatus sebagai Muslim.
5. Selain itu dengan adanya cara penyampaian pemahaman yang lebih mendalam, toleransi dan kedamaian, pembangunan komunitas dalam dakwahnya, tidak hanya mempengaruhi para muallaf saja, akan tetapi juga berpengaruh kuat bagi pembentukan nilai-nilai sosial ditengah masyarakat umum.

Menurut pemahaman peneliti strategi dakwah ataupun upaya yang dilakukan oleh Ustadz Nababan ini sangat berdampak positif sekali bagi mereka yang beragama Islam, khususnya mereka yang telah mantap mengenal Islam lebih jauh seperti para muallaf.

KESIMPULAN

Dari paparan diatas, dapat disimpulkan menjadi beberapa poin sebagai berikut:

1. Sebagai seorang Ustadz atau penda'i yang menginspirasi melalui perjalanan hidupnya sebagai seorang mualaf yang berlatar berasal dari keluarga besar Kristen. Berawal dari rasa penasarannya terhadap agama, kemudian dia lakukan penelitian dan perbandingan-perbandingan terhadap agama-agama dan kitabnya, maka pada tahun 1991 ia resmi memeluk Islam.
2. Berawal dari pengalaman pribadinya yang berstatus sebagai mualaf, ia sangat memahami bahwa untuk menjadi mualaf tidaklah mudah akan banyak tantangan dan persoalan yang akan dihadapi, maka untuk solusi dari persoalan tersebut dengan mendirikan Pondok Pesantren Annaba Center yang didirikannya khusus untuk para mualaf saja. Dimana pesantren ini akan melatih dan memperkuat pemahaman dari para mualaf, serta bisa menjaga mental dan menjauhkan mereka dari segala tekanan baik faktor keluarga maupun lingkungan.
3. Dalam penyampaian dakwahnya Ustadz Arifin Nababan berfokus pada pembinaan dan pengajaran agama kepada para muallaf. Selain itu ia juga menggunakan media sosial dan akun media sosial seperti YouTube yang digunakan sebagai tempat dalam menyampaikan dakwahnya, serta menceritakan pengalaman pribadi, kehidupan para santri mualaf di pesantrennya.
4. Dengan adanya Strategi dakwah Ustadz Syamsul Arifin Nababan

memiliki dampak dan pengaruh yang sangat penting bagi umat Islam, khususnya bagi mereka yang mualaf. Hal ini dilihat pada peningkatan jumlah non-Muslim yang masuk Islam, adanya bentuk perlindungan bagi mereka yang telah di mualaf kan oleh Ustadz Arifin sendiri dengan dipersilahkan tinggal di Pondok Pesantren Annaba Center sebagai tempat Pembinaan Khusus Bagi Para Mualaf.

Intinya, upaya Ustadz Nababan dalam menyebarkan Islam dan membina para muallaf memberikan dampak positif pada individu-individu yang telah memilih Islam sebagai jalan hidup mereka.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdul Baqir Zein. (2001). *Sapa Memilih Islam*. Gema Insani Pres.
- Abdul Basit. (2021). *Dakwah Milenial*. WawasaN Ilmu.
- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Syakir Media Press.
- Achmad Baidowi, M. S. (2021). Strategi Dakwah di Era New Normal. *Muttaqien: Jurnal Kajian Islam Multidisiplin Indonesia*, 2(1), 72.
- Aditia Muara Padiatra. (2020). *Ilmu Sejarah Metode dan Praktik*. CV Jendela Sastra Indonesia Press.
- Andi Dewi Mahardika. (2019). *Komunikasi Antarpribadi Pembina Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Santri Muallaf di Pesantren Pembinaan Muallaf An-Naba Center Indonesia*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Beruntung Prhartanto. (2023). Pola Komunikasi Dakwah Sebagai

- Cerminan Kepribadian Dai. *Bil Hikmah: Journal Komunikasi Dan Penyuaran Islam*, 1(1), 70.
- Cahyana Kumbul Widada. (2018). Mengambil Manfaat Media Sosial Dalam Pengembangan Layanan. *Journal Of Documentation and Information Science* 6003, 2(1).
- Halily, T. (2013). *Metode Dakwah Ustadz Syamsul Arifin Nababan Dalam Membina Aqidah Santri Muallaf di Pondok Pesantren Pembinaan Muallaf Annaba Center Tanggerang Selatan Banten*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Indah Kinanti Pratiwi. (2021). *Metode Dakwah Yayasan Pembinaan Muallaf Al-Muhajirin Bumi Asri Menumbuhkan Nilai-Nilai Tauhid Terhadap Muallaf di Kecamatan Medan Helvetia Kota Medan*. UIN Sumatera Utara Medan.
- Jailani, F. (2020). *Planologi Dakwah*. Ar-Raniry Press.
- Kamal Fany. (2018). *Konsep Pendidikan Aqidah Khusus Muallaf dan Aplikasinya di Pesantren Pembinaan Muallaf Yayasan An-Naba Center Indonesia Ciputat Tanggerang Selatan*. Pascasarjana Institut Ilmu Al-Quran (IIQ) Jakarta.
- Mahardika, A. D. (2019). *Komunikasi Antarpribadi Pembina Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Santri Muallaf di Pesantren Pembinaan Muallaf An Naba Center Indonesia*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Mahmud, A. (2018). Dakwah Dalam Mencapai Al-Quran Sebagai Alat Mencapai Tujuan Dakwah Islam. *Al-Asas*, 1(2), 70.
- Moh Ali Aziz. (2017). *Ilmu Dakwah* (cetakan ke 6). KENCANA (Divisi dari Prenamedia Group).
- Novri Hardian. (2018). Dakwah Dalam Perspektif Al-Quran dan Hadits. *Al-Hikmah: Jurnal Dakwah Dan Ilmu Komunikasi*, 42(52), 7.
- Prasetyo Aprianto, T. (2015). *Strategi Komunikasi Penyuluhan Pada Pembinaan Mua'laf di Yayasan An Naba Center Sawah Baru Ciputat*. UIN Syarif Hidayatullah.
- Rizfa Izzati, D. (2021). *Strategi Dakwah Ustadz Syamsul Arifin Nababan dalam Membina Santri Muallaf di Pondok Pesantren Annaba Center Tanggerang Selatan Banten*. Institut Ilmu Al Quran (IIQ) Jakarta.
- Sarwo Edy,Sumarta, M. (2022). *Urgensi Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Mental dan Pembentukan Karakter Kepribadian Anak Kajian Teoritis dan Praktis*. CV. Adanu Abimata.
- Try Prasetyo Aprianto. (2015). *Strategi Dakwah dan Dampaknya dalam Mengislamkan Non-Muslim di Indonesia: Studi Kasus Ustadz Syamsyul Arifin Nababan*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Yatunupus, Z. (2016). *Komunikasi Intrapersonal Pada Remaja Konveksi Agama di Pesantren Pembinaan Muallaf Yayasan Annaba Center Indonesia*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.